

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU P3K MELALUI KEPEMIMPINAN
DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN
MOTIVASI KERJA GURU SEKOLAH DASAR NERGERI
DI KECAMATAN GUNUNGSINDUR**

Ridhayati¹, Sri Utaminingsih², Ersam Mahendrawan³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang

ridhayati920@gmail.com, dosen00456@unpam.ac.id,

ersammahendrawan@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of democratic leadership of school principals, spiritual intelligence, and work motivation on the performance of P3K teachers. The study employed a quantitative approach using a survey method. The population of this study consisted of P3K teachers, with the sample determined using an appropriate sampling technique. Data were collected through questionnaires, while data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of statistical software. The results indicate that democratic leadership of school principals has a positive and significant effect on the performance of P3K teachers. Spiritual intelligence also has a positive and significant effect on teacher performance, indicating that spiritual values and meaningful work orientation play an important role in enhancing teacher performance. Meanwhile, work motivation has a significant effect on teacher performance with a negative direction, suggesting that work motivation dominated by external pressures may reduce the quality of teacher performance. Simultaneously, democratic leadership of school principals, spiritual intelligence, and work motivation have a significant effect on the performance of P3K teachers, with a coefficient of determination (R^2) of 0.641. This indicates that 64.1% of the variance in P3K teachers' performance can be explained by these three variables, while the remaining variance is influenced by other factors outside this study. The findings conclude that improving the performance of P3K teachers requires a comprehensive approach through strengthening democratic leadership, developing spiritual intelligence, and managing work motivation in a healthy manner oriented toward intrinsic motivation.

Keywords: democratic leadership, spiritual intelligence, work motivation, P3K teacher performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru P3K. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru P3K, dengan penentuan sampel menggunakan teknik

sampling yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru P3K. Kecerdasan spiritual juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru P3K, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan pemaknaan kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sementara itu, motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru P3K dengan arah pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa motivasi kerja yang bersifat eksternal dan disertai tekanan kerja berpotensi menurunkan kualitas kinerja guru. Secara simultan, kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru P3K, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa 64,1% variasi kinerja guru P3K dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru P3K memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui penguatan kepemimpinan demokratis, pengembangan kecerdasan spiritual, serta pengelolaan motivasi kerja yang sehat dan berorientasi pada motivasi intrinsik.

Kata Kunci: kepemimpinan demokratis, kecerdasan spiritual, motivasi kerja, kinerja guru P3K.

A. Pendahuluan

Kualitas mutu lulusan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk arah kehidupan individu maupun kemajuan suatu bangsa. Lulusan sekolah yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas akan lebih mampu beradaptasi terhadap dinamika kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berubah. Mutu pendidikan yang baik bukan hanya mencetak peserta didik yang cerdas

secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, mandiri, serta memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Lebih jauh lagi, mutu lulusan sekolah berkontribusi langsung terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. SDM yang unggul adalah mereka yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga berintegritas, kreatif, dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah kompleks. Dalam visi Indonesia Emas 2045, pembangunan

SDM menjadi fokus utama untuk menciptakan generasi yang produktif, inovatif, dan berdaya saing global. Hal ini hanya dapat terwujud apabila sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman.

Karena mutu lulusan sekolah bukan sekadar hasil dari proses pendidikan formal, melainkan cerminan dari keberhasilan sistem pendidikan dalam menyiapkan manusia yang mampu menghadapi tantangan kehidupan, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memperkuat posisi bangsa dalam persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan sekolah, terutama di jenjang pendidikan dasar, menjadi prioritas penting dalam upaya menciptakan generasi emas Indonesia tahun 2045.

Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional, karena pada jenjang ini pondasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar peserta didik dibentuk. Lulusan SD yang berkualitas akan menjadi dasar yang kuat bagi keberhasilan di jenjang pendidikan berikutnya. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu lulusan

Sekolah Dasar Negeri di beberapa daerah, termasuk di Kabupaten Bogor, masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti disparitas kualitas pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta belum optimalnya kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21.

Mutu lulusan SD yang “cukup baik” dalam arti mampu melanjutkan dan belajar produktif, akan sangat memengaruhi peluang siswa tersebut di jenjang SMP dan seterusnya. Situasi di mana lulusan SD tidak melanjutkan atau memiliki kesiapan yang rendah secara akademik atau non-akademik dapat menunjukkan rendahnya mutu lulusan. Mutu lulusan sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik internal maupun eksternal sekolah. Antara lain, kinerja guru, kurikulum dan proses pembelajaran, lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana serta dukungan orang tua dan Masyarakat.

Kinerja guru menjadi salah satu faktor dominan yang menentukan mutu lulusan SD. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu

pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu lulusan. Sebaliknya, rendahnya kinerja guru sering kali menjadi penyebab utama tidak optimalnya capaian belajar peserta didik dan lemahnya daya saing lulusan sekolah dasar.

Kinerja guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi kerja, kepribadian, sikap dan nilai kompetensi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen dan etos kerja, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta dukungan dari rekan sejawat dan masyarakat sekolah.

Dalam penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kinerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal kepemimpinan demokratis

kepala sekolah, dan faktor internal yaitu kecerdasan spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Namun, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial dan belum banyak yang menguji pengaruhnya secara simultan dalam satu model penelitian, khususnya pada konteks guru P3K di sekolah dasar negeri. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru P3K sekolah dasar negeri di Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, serta menjadi bahan

pertimbangan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan hubungan antar variabel secara empiris dan terukur, yaitu kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui penyebaran instrumen penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah-sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya adanya variasi kinerja guru serta perbedaan dalam praktik kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja guru. Populasi penelitian adalah seluruh guru P3K

SDN di Kecamatan Gunungsindur, Kabupaten Bogor. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling yang disesuaikan dengan karakteristik populasi dan kebutuhan analisis statistik. Jumlah responden memenuhi ketentuan minimal analisis regresi sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara inferensial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data kuantitatif terkait variabel penelitian. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan aktivitas kerja guru, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah dan dokumen terkait lainnya.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat,

sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data utama.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data setiap variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi, koefisien regresi, dan koefisien determinasi yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Analisis

ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	107.984	29.181	<.001
X1	0.209	8.830	<.001
X2	0.173	8.958	<.001
X3	-0.139	-6.870	<.001
F hitung	79.733		
R Square (R ²)	0.641		

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi seluruh variabel independen yang lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 79.733 dengan signifikansi <0,001 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,641 menunjukkan bahwa 64,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kecerdasan spiritual memberikan kontribusi positif yang kuat terhadap kinerja guru, sedangkan motivasi kerja menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah negatif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada tingkat motivasi semata, tetapi juga pada jenis dan kualitas motivasi yang dimiliki.

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru. Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, serta penghargaan terhadap pendapat dan kreativitas guru. Kondisi tersebut menciptakan iklim kerja yang kondusif dan rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga guru terdorong untuk melaksanakan tugas

pembelajaran secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu berperan sebagai fasilitator dan mitra kerja guru akan meningkatkan tanggung jawab profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Kecerdasan spiritual tercermin dalam kemampuan guru untuk memaknai pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian, memiliki nilai moral dan etika, serta mampu mengendalikan emosi dan sikap dalam menjalankan tugas profesional. Guru dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan bekerja dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kesadaran nilai, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih konsisten dan berkualitas. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual dan teknis, tetapi juga oleh kedalaman nilai spiritual yang menjadi landasan dalam menjalankan profesi keguruan.

Pengaruh negatif pada motivasi kerja guru P3K yang negatif tersebut

dapat disebabkan oleh motivasi kerja yang lebih didominasi oleh faktor eksternal, seperti tuntutan administratif, tekanan target kinerja, kewajiban pelaporan, atau sistem penilaian yang bersifat formalitas. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kelelahan kerja (burnout) dan stres, sehingga berdampak pada penurunan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja perlu dikelola secara tepat, tidak hanya berorientasi pada dorongan eksternal, tetapi juga pada motivasi intrinsik yang berlandaskan makna kerja, kepuasan batin, dan komitmen profesional. Apabila motivasi kerja tidak diimbangi dengan dukungan lingkungan kerja yang memadai, maka justru berpotensi menurunkan kinerja guru.

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 79,733. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan dari ketiga variabel independen terhadap kinerja guru dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja guru tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor kepemimpinan dan faktor internal guru. Kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk sikap dan tanggung jawab profesional guru, sedangkan motivasi kerja memengaruhi dorongan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, penguatan nilai-nilai spiritual

guru, serta pengelolaan motivasi kerja yang tepat. Pendekatan yang terintegrasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru P3K, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru P3K, ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan yang partisipatif, terbuka, dan komunikatif mampu mendorong peningkatan kinerja guru P3K dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kemudian kecerdasan spiritual seseorang, khusus dalam penelitian ini adalah seorang guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru P3K yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung mampu memaknai pekerjaannya secara positif, menunjukkan tanggung jawab moral yang tinggi, serta menjalankan tugas dengan penuh kesadaran dan

integritas, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja.

Sedangkan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru P3K dengan arah pengaruh negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja yang dimiliki guru P3K belum sepenuhnya mendorong peningkatan kinerja, kemungkinan karena motivasi lebih bersifat eksternal, seperti tuntutan administratif dan tekanan kerja, yang dapat menimbulkan kelelahan dan menurunkan kualitas kinerja.

Secara simultan, kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kecerdasan spiritual, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru P3K. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja guru P3K, sehingga peningkatan kinerja guru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Abdul Rahman, A., dkk. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala*

- Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 49–61.
- Celyna, C. (2023). Motivasi Kerja Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 1–10.
- Dewi, R. (2025). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 63–73.
- Hamdani. (2025). Motivasi Kerja dan Kinerja Guru dalam Perspektif Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Huda, M. (2022). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan. Malang: UIN Maliki Press.
- Intan J. (2024). Kecerdasan Spiritual Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
- Mulyasa, E. (2013). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendas. (2025). Laporan Pendidikan Dasar Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putri, A., et al. (2025). Teacher Performance Improvement through Leadership and Motivation. *International Journal of Educational Research*, 11(1), 1–10.
- Rachman, M. (2023). Budaya Sekolah dan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmawati, S. (2024). Pengaruh work life balance terhadap kinerja guru PAUD: Tantangan dan strategi untuk mencapai keseimbangan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6)
- Ramdani, A. (2023). Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 35–45.
- Rizki, R., dkk. (2025). Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(3), 386–387.
- Sancoko, B., & Sugiarti. (2022). Motivasi Kerja dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1–8.
- Sari, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(2), 15–25.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Surtini. (2025). Motivasi Intrinsik Guru dan Kinerja Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 3(1), 25–35.

Usman, H. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.